



TAJUK RENCANA

Perketat Prokes di Destinasi Wisata

MASYARAKAT sepertinya tak sabar untuk menyerbu destinasi wisata di DIY. Padahal, saat ini baru 7 destinasi wisata di DIY yang diizinkan buka oleh Kemenparekraf. Yogya pun diserbu bus-bus wisata dari luar DIY. Sejumlah pengelola tempat wisata di luar daftar yang mendapatkan izin dari Kemenparekraf nampaknya juga kesulitan untuk menolak pengunjung, apalagi destinasi yang bersifat terbuka, seperti wisata pantai.

Akibatnya mudah diduga, hampir semua tempat wisata di DIY, terutama wisata pantai, dijubeli pengunjung. Mereka juga sangat paham kapan harus masuk objek wisata tanpa dihalangi petugas, yakni ketika gerbang pintu masuk belum dijaga. Bahkan seperti di objek wisata Pantai Parangtritis, ada pengunjung yang datang pada dini hari sehingga tidak dihalangi petugas.

Bila kita amati, kondisi jalanan di Yogya juga nampak sudah normal, bahkan di beberapa titik mulai muncul kemacetan, apalagi di traffic light. Dari sisi ekonomi tentu ini perkembangan yang menggembirakan, karena para pedagang lebih leluasa berjualan, tak seperti ketika masih diterapkan PPKM level 4.

Sayangnya, seiring dengan menurunnya jumlah kasus Covid-19 di DIY, ketaatan warga menerapkan prokes mulai mengendur. Saat ini sangat mudah kita jumpai warga yang tak lagi mengenakan masker, atau mengenakan masker namun tidak benar, hanya sekedar melekat tanpa menutup hidung dan mulut.

Inilah yang berulang kali diingatkan Satgas Covid-19, yakni agar warga tetap disiplin prokes, karena kondisinya belum benar-benar nor-

mal. Khusus di DIY, vaksinasi terus digencarkan, namun belum mencapai herd immunity atau kekebalan komunal, walau persentase orang yang divaksin hampir mencapai 80 persen (KR 29/9).

Melihat kondisi saat ini, kita perlu mengingatkan potensi ancaman gelombang ketiga Covid-19 yang bisa sewaktu-waktu meledak ketika masyarakat euforia dan mengabaikan prokes. Beberapa negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Australia dan lainnya kiranya bisa menjadi contoh betapa negara yang awalnya mampu mengendalikan Covid-19 tiba-tiba terkaget-kaget karena jumlah kasus positif melonjak di luar dugaan. Ini akibat pelonggaran mobilitas masyarakat yang kebablasan.

Kita tentu tak ingin seperti negara lain yang kewalahan mengatasi pandemi Covid-19. Sebaliknya, diharapkan Indonesia menjadi contoh bagi negara lain dalam mengendalikan Covid-19, dan benar-benar bisa melalui masa transisi dari pandemi menuju endemi. Kuncinya tetap sama, yakni ketaatan masyarakat pada prokes.

Berkaitan telah mulai dibukanya destinasi wisata, meski terbatas, kita sangat mengharapkan pengelola objek wisata bertindak tegas. Kalau memang tempat wisata tertentu belum diizinkan untuk buka, maka apapun alasannya, aturan itu tetap harus ditegakkan. Artinya tidak ada toleransi bagi para pelanggar.

Kita tak boleh lagi kecolongan. Harus diakui, meledaknya kasus Covid-19 di Indonesia beberapa waktu lalu tak lain karena kita teleor dan kecolongan. Prinsipnya, kita tak boleh mengulangi kesalahan yang sama. □

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005